

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal yang terus-menerus telah menjadi masalah medis di seluruh dunia yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah kematian. *Glomerular filtration rate* (GFR) dan albuminuria dijadikan sebagai indikator terbaik fungsi ginjal, peningkatan albuminuria dikaitkan dengan risiko tinggi gagal ginjal yang membutuhkan terapi pengganti ginjal (Syahputra *et al.*, 2022). Penyakit gagal ginjal kronik merupakan kondisi yang terjadi karena menurunnya fungsi ginjal untuk mempertahankan keseimbangan tubuh. Penyakit gagal ginjal kronik termasuk dalam kategori penyakit yang tidak terinfeksi atau tidak berpindah kepada orang, dimana proses perjalanannya memerlukan waktu yang lama, dan tidak dapat pulih kembali ke kondisi semula, nefron yang mengalami kerusakan tidak lagi berfungsi normal (Inayati *et al.*, 2021).

Angka kejadian kematian tertinggi di dunia salah satunya gagal ginjal kronik sebanyak 1,47 juta jiwa menempati urutan ke-11 dari kasus penyakit paling mematikan di dunia, mencapai lebih dari 1,42 juta jiwa (Widyantara & Yaminawati, 2023). Di Indonesia prevalensi gagal ginjal kronis berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2020 jumlah pasien yang terdiagnosa gagal ginjal kronik di Indonesia sebanyak 18.613 pasien (Sembiring, 2023). Pada tahun 2023 terdapat 1,5 juta penderita gagal ginjal (Kemenkes, 2023). Berdasarkan Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2021 di Jawa Tengah penyakit gagal ginjal kronik menempati posisi ke – 9 dengan jumlah 2.831 pasien (Riantika, 2024). Data Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Klaten merupakan daerah yang memiliki angka prevalensi sebesar 0,1% (Riskesdas, 2018).

Tatalaksana pada penyakit gagal ginjal kronik harus bersifat menyeluruh, mulai dari mengubah gaya hidup (*lifestyle modification*), mengobati penyakit yang mendasari, dan terapi pengganti ginjal (hemodialisis, *CAPD/Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis*) dan cangkok/transplantasi ginjal (Kemenkes,

2022). Tindakan hemodialisis bertujuan untuk mengeluarkan racun, dan zat sisa metabolisme dalam tubuh disaat ginjal tidak dapat lagi berfungsi dengan normal. Tindakan hemodialisis dilakukan 2-3 kali dalam seminggu selama 4 sampai 5 jam (Riantika, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2019) menjelaskan bahwa data kejadian gagal ginjal di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sedangkan pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis (HD) diperkirakan sebanyak 1,5 juta orang di seluruh dunia. Diperkirakan Angka kejadiannya akan meningkat mencapai 8% setiap tahunnya (Kovesdy, 2022). Data dari Kemenkes RI dari tahun 2018, jumlah pasien hemodialisis di Indonesia tercatat mengalami peningkatan 6.862 pada tahun 2017, 11.935 pada tahun 2018, 16.796 pada tahun 2019 dan 78.281 pada tahun 2020. *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2019 menunjukkan jumlah pasien hemodialisis di Jawa Tengah mencapai 1.075 pasien baru dan 1.236 pasien aktif (Riantika, 2024). Pada tahun 2021, data RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten menunjukkan 67 pasien menjalani hemodialisis rutin setiap bulannya, namun data ini meningkat menjadi 82 pasien pada tahun 2022. Hemodialisis oleh pasien gagal ginjal kronik terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis akan mengalami berbagai masalah yang dapat menimbulkan perubahan atau ketidakseimbangan yang meliputi biologi, psikologi, sosial dan spritual pasien (Charuwanno, 2019). Dukungan keluarga merupakan suatu masalah yang akan dialami pasien gagal ginjal kronik karena dukungan keluarga adalah perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, Informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana dan waktu) (Bomar, 2020).

Dukungan keluarga adalah faktor yang bisa mempengaruhi pasien saat menjalani pengobatan dialisis. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kerja keperawatan yaitu keikutsertaan keluarga pasien (Manalu, 2020).

Dukungan keluarga ialah kepedulian keluarga dengan seseorang yang mempunyai masalah kesehatan, motivasi internalnya adalah keinginan yang berarti untuk bertindak tanpa rangsangan dari luar (Sumah, 2020). Dukungan keluarga merupakan Faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah stress. Terdapat dukungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan, perawatan kesehatan anggota keluarganya untuk mencapai suatu keadaan sehat hingga tingkat optimum (Ratna, 2019).

Keluarga biasanya ikut serta dalam pengambilan keputusan atau proses terapeutik pada semua tahap kesehatan serta anggota keluarga yang sakit (Elfeto *et al.*, 2022). Dukungan keluarga diberikan dengan membantu mencari informasi tentang pengobatan hemodialisis dan manfaat pengobatan hemodialisis (Gulo *et al.*, 2023). Dalam hal ini, pasien merasa senang jika mendapat dukungan emosional dari keluarga, pasien merasa lega bila mendapat perhatian, Pasien merasa bahwa dia berada di tangan yang baik. Karena dukungan keluarga sangat penting untuk memperkuat keinginan pasien dalam pengobatan hemodialisis (Leo *et al.*, 2024).

Axelsson *et al.*, (2020) mengatakan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh kepada kepatuhan pasien dalam menjalani terapi Hemodialisis sehingga mempengaruhi kualitas hidup. Kualitas hidup gagal ginjal kronik pada hemodialisis selalu menjadi subjek utama yang menyita perhatian tenaga medis. Kualitas hidup pasien yang baik ialah aspek penting untuk dipertimbangkan ketika memberikan layanan medis yang komprehensif (Krismawati, 2022).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dapat dibagi menjadi dua bagian. Dimana bagian pertama adalah demografi sosial, yaitu jenis kelamin, usia, suku atau suku, pendidikan, profesi, dukungan keluarga dan status perkawinan. Yang kedua adalah tindakan medis yaitu lamanya hemodialisis, stadium penyakit, dan pengobatan yang dilakukan. Kualitas

hidup pasien wajib diperhatikan para profesional kesehatan, keluarga dan kerabat pasien (Sudiarta *et al.*, 2024).

Pengaruh dukungan keluarga terhadap pasien yang menjalani pengobatan rutin Hemodialisis, 4.444 pasien merasa lebih tenang daripada sendiri dan percaya diri dalam menjalani pengobatan yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas hidup mereka sehari-hari (Idzharrusman & Budhiana, 2022). Dukungan keluarga akan mempengaruhi kemampuan keluarga dalam merawat pasien gagal ginjal kronik. Perawatan pasien gagal ginjal kronik yang baik akan mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik menjadi lebih baik sehingga mempengaruhi usia harapan hidup pasien gagal ginjal kronik. Fenomena yang terjadi di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten masih ada keluarga yang tidak terlalu mengatur diet pasien saat di rumah, keluarga tidak mengatur aktivitas pasien saat di rumah, keluarga tidak mengatur intake cairan pada saat di rumah. Keluarga hanya membawa pasien berdasarkan jadwal rutin Hemodialisis. Kualitas hidup yang menurun berhubungan dengan perubahan kehidupan ekonomi, mental, psikososial dan kesehatan fisik (mengalami cepat lelah, kenaikan berat badan yang berlebih, dan kenaikan tekanan darah yang tidak terkontrol) (Yohanes *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 September 2024 yang dilakukan melalui wawancara dengan 10 orang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani tindakan hemodialisis di Instalasi Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten, 4 orang yang mendapatkan dukungan dari pasangannya seperti diantar ke Rumah Sakit, ditunggu saat proses hemodialisis, kebutuhan selama Hemodialisis dipenuhi kondisi fisiknya baik dan stabil, 5 orang lagi yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dari anak semangatnya menurun seperti kenaikan berat badan yang tidak terkontrol, tekanan darah tidak stabil, tidak semangat dalam hemodialisis, sedangkan satu orang yang kadang mendapatkan dukungan keluarga dari saudaranya motivasi hidupnya menurun seperti datang untuk hemodialisis dengan tidak bersemangat jika tidak ditunggu dan semangat saat ditunggu keluarga.

Dari hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Instalasi Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan :
“Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Instalasi Hemodialisis RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui dukungan keluarga pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten
- b. Untuk mengetahui kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten
- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan atau teori tambahan bagi ilmu keperawatan tentang dukungan keluarga dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang sedang menjalani hemodialisis di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan ilmu pengetahuan bagi pasien sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien Hemodialisis

c. Bagi Perawat

Penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan dalam menambah ilmu pengetahuan terutama bagi tenaga kesehatan untuk melihat hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien Hemodialisis

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan tambahan data dan referensi untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga tentang kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis di Unit Hemodialisis.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh penelusuran yang dilakukan ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan, hal ini dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Anik Inayati, Uswatun Hasanah, Sri Maryuni, Tahun 2021	Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Ahmad Yani Metro	Jenis penelitian ini <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini pasien gagal ginjal, dan sampel penelitian ini pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi Hemodialisis tahun 2019 yaitu sebanyak 66 orang. Teknik pengambilan sampel total sampling. Uji <i>Spearman's rho</i> digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani Hemodialisis.	Hasil analisis didapatkan $r= 0,393$; $p\text{-value } 0,001 < \alpha 0,05$ artinya dukungan keluarga terbukti memiliki korelasi dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis. Nilai korelasi yang didapatkan termasuk dalam kategori rendah dengan arah korelasi positif. Kesimpulan: Peran dukungan keluarga terbukti berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis.	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu waktu, tempat, populasi, pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>
2.	Holil, Widiastuti, Tahun 2020	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Islam Jakarta	Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis desain <i>cross sectional</i> dengan teknik <i>purposive sampling</i> jumlah sampel 126 sampel. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil dari hubungan antara dukungan keluarga praktis dengan kualitas hidup pasien hemodialisis menyatakan H_a diterima dengan $p\text{ value } (0,000)$, hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisis menyatakan H_a diterima dengan $p\text{ value } (0,000)$, hubungan antara dukungan keluarga harga diri dengan kualitas hidup pasien	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu waktu, tempat, populasi, sampel

				hemodialisis menyatakan H_a diterima dengan p value (0,000), dan hubungan antara dukungan keluarga emosional dengan kualitas hidup pasien hemodialisis menyatakan H_a diterima dengan p value (0,000)	
3.	Idzharrusman & Budhiana, 2022	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dirsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi	Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi adalah sekumpulan orang yang ditetapkan untuk ditarik kesimpulannya dengan sampel sebanyak 67 responden. Cara pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis hipotesis menggunakan Korelasi Phi.	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki dukungan keluarga buruk dan sebagian besar memiliki kualitas hidup baik. Hasil uji korelasi phi didapatkan P - value 0.024 yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu waktu, tempat, populasi, sampel. pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>

